

# **POLA KOMUNIKASI ANAK MUDA DI BANJARMASIN TIMUR DALAM MENYIKAPI TOXIC PARENTS TERHADAP DAMPAK KEPERCAYAAN DIRI**

Muhammad Fikri Rifani<sup>1</sup>, Sanusi<sup>2</sup>, Laila Qadariah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 17110004

<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 0019056202

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, 70201, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 1129097201

Email : [fikririfani44@gmail.com](mailto:fikririfani44@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Toxic Parents* atau *Toxic Parenting* sendiri ialah merupakan cara orang tua mengasuh dan mendidik anak dengan cara yang salah atau keliru dampak yang ditimbulkan dari perilaku ini salah satunya ialah pada kepercayaan diri khusus nya pada anak muda yang pernah mendapatkan perlakuan tersebut dari orang tua mereka. Adapun tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan anak muda di Banjarmasin Timur dalam menyikapi perilaku *Toxic Parents* serta untuk mengetahui apa saja penyebab perilaku tersebut dan dampak nya terhadap kepercayaan diri anak muda yang ada di kecamatan Banjarmasin Timur, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada delapan belasan informan. Analisis data menggunakan menggunakan Teori Pola Komunikasi sirkular Charles E.Osgood dan Wilbur Schramm

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak muda menggunakan pola komunikasi sirkular dalam menyikapi perilaku *Toxic Parents*

***Kata Kunci: Pola Komunikasi Dampak Toxic Parents***

## **ABSTRACT**

*Toxic Parents or Toxic Parenting itself is a way for parents to care for and educate children in the wrong or wrong way, the impact of this behavior is one of them is on the special self-confidence of young people who have received such treatment from their parents. The purpose of this study is to find out the communication patterns carried out by young people in East Banjarmasin in responding to the behavior of Toxic Parents and to find out what are the causes of this behavior and its impact on the self-confidence of young people in the East Banjarmasin sub-district. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data were collected by using observation, interview, and documentation techniques to eighteen informants. Data analysis using Circular Communication Pattern Theory Charles E. Osgood and Wilbur Schramm*

*The results show that young people use circular communication patterns in responding to the behavior of Toxic Parents*

***Keywords: Communication Patterns Impact of Toxic Parents***

## PENDAHULUAN

Toxic Parents atau toxic parenting merupakan salah satu cara orang tua mengasuh dan mendidik anak dengan cara yang salah/keliru yang dimana orang tua selalu mementingkan keinginan dan kemauanya di turuti oleh anak tanpa memikirkan perasaan, serta keinginan anak, dan kurang menghargai hak berpendapat pada anak. Pola perilaku ini terjadi secara beruntun karena memposisikan orang tua sebagai orang yang paling berkuasa daripada anak, padahal anak pun juga seorang manusia yang mempunyai otoritas serta kendali terhadap dirinya sendiri dan berhak menentukan pilihan sehingga efek yang terjadi adalah menyebabkan anak merasa bersalah, ketakutan dalam mengambil keputusan, kesulitan dalam memecahkan masalah nya sendiri dan menghambat mereka untuk berkembang menjadi remaja yang sehat secara mental dan psikis karena tekanan pada mereka.

Toxic Parent sendiri sebenarnya bukanlah berasal dari istilah medis atau suatu konsep. Namun merupakan istilah populer untuk mendeskripsikan dampak pola relasi antara anak dan orang tua dengan peran yang sangat dominan, serta pola asuh buruk yang berdampak terhadap psikis anak. Isu ini sebenarnya cukup rumit karena mengingat pembahasan pembahasan mengenai toxic parent sendiri masih agak tabu di Indonesia, kasus ini pun juga jarang di muat dalam media mainstream seperti Televisi, budaya, dan kebiasaan serta bagaimana cara orang tua dulu mungkin di asuh secara keras serta penuh tekanan yang menyebabkan stress, namun tidak bisa mengelola stress tersebut sehingga berdampak pada pola asuh yang salah .

Toxic Parents menganggap anak sebagai bawahanya dan perkataan orang tua adalah mutlak yang tak bisa di bantahkan. Dan fakta yang terjadi adalah Toxic Parenting ini memang sering terjadi di sekitar kita. Terutama Bagi kalangan anak muda yang sering menjadi korban dari pola asuh yang toxic ini.

Karena lingkungan yang berdampak buruk ini nantinya akan berpengaruh pada kondisi mental remaja. Misalnya kurangnya rasa percaya diri, perasaan Insecure, tidak bahagia, bahkan merasa tidak pantas bahagia, depresi dll. yang berujung kepada permasalahan remaja akan bertumbuh menjadi Toxic person juga (siklus yang tidak akan putus), bahkan dampak terburuk yang terjadi adalah trauma secara fisik dan mental karena kekerasan yang terjadi.

Toxic parent bukan sekedar orangtua yang tegas, disiplin, galak dan sebagainya, tapi lebih mengarah kepada orangtua yang memiliki perilaku buruk, merendahkan anak (baik di rumah maupun di depan orang lain), manipulatif dan seringkali melakukan kekerasan baik verbal, mental

Penulis sendiri berhasil mengumpulkan beberapa sample dari hasil observasi awal yang penulis lakukan melalui kuesioner, wilayah yang penulis pilih ialah wilayah kecamatan Banjarmasin Timur yang terdiri dari beberapa kelurahan alasan nya adalah karena wilayah tersebut mempunyai jumlah penduduk yang terpadat yang ada di kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Kecamatan Banjarmasin Timur sendiri terdiri dari 9 kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Kebun Bunga
2. Kelurahan Pekapuran Raya
3. Kelurahan Sungai Bilu
4. Kelurahan Pemurus Luar
5. Kelurahan Pengambangan
6. Kelurahan Benua Anyar
7. Kelurahan Karang Mekar
8. Kelurahan Sungai Lulut
9. Kelurahan Kuripan

Dari hasil Observasi tersebut 56.5% Anak muda yang ada di Banjarmasin Timur mengakui pernah mendapatkan perlakuan toxic dari orang tua nya, sisanya 26.1% responden mengaku tidak pernah mendapatkan perlakuan toxic dari orang tua nya. Salah satu bentuk perlakuan toxic dari orang tua yang pernah responden dapatkan seperti, di rendahkan oleh orang tua nya sehingga akibat yang ditimbulkan dari perlakuan tersebut ialah berkurangnya rasa percaya diri dalam pengambilan sebuah keputusan dimana dari hasil observasi menunjukkan bahwa responden yang mengalami hal ini berjumlah sebesar 69.6%, yang artinya dampak dari perilaku orang tua yang toxic ini cukup berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak muda sehingga jika dibiarkan maka akan berdampak buruk.

Maka berdasarkan pada permasalahan di atas membuat penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul Pola Komunikasi Anak Muda Di Banjarmasin Timur Dalam Menyikapi Toxic Parents Terhadap Dampak Kepercayaan Diri ” Menurut penulis, kasus ini masih belum banyak diberi perhatian oleh anak muda,

khususnya anak muda yang ada di Banjarmasin, Kalimantan selatan.

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penulis membuat uraian masalah yang ada sebagai berikut adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi anak muda di Banjarmasin Timur dalam menyikapi *Toxic Parents*?
2. Bagaimana dampak dari *Toxic Parents* terhadap kepercayaan diri anak muda di Banjarmasin Timur ?
3. Apa saja penyebab perilaku *Toxic Parents* di Banjarmasin Timur

### **Pola Komunikasi**

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, dalam komunikasi sendiri ada berbagai macam model komunikasi, dan bagian dari sebuah proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi yang efektif dapat memberikan umpan balik/feedback yang bagus dari si penerima pesan. Biasanya komunikasi yang dilakukan ialah melalui antar pribadi/Personal. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 73.)

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. kategori pola komunikasi yaitu; pola komunikasi komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjanapolitik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984 (Wiryanto, 2005:17)

1. Pola Komunikasi Primer Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang verbal dan nirverbal. Lambang verbal yaitu bahasa, yang paling sering digunakan karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nirverbal yaitu lambang yang di gunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; kepala, mata, bibir, tangan dan sebagainya.

Pola Komunikasi Linear Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ketitik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

Pola Komunikasi Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 25.

Dari empat model pola komunikasi tersebut, maka dalam penelitian ini model pola komunikasi yang penulis gunakan adalah pola komunikasi sirkular, alasan nya karena dalam pola sirkular ini proses komunikasi tidak berawal dari satu titik dan berakhir pada titik yang tertentu saja, sehingga komunikator juga mendapatkan umpan balik/feedback dari komunikan terhadap sebuah informasi yang disampaikan pada saat melakukan proses komunikasi, model pola komunikasi ini sangat dibutuhkan dalam sebuah proses observasi, atau wawancara agar bisa mendapatkan informasi yang jelas antara komunikator dan komunikan.

Teori sirkular ini sendiri dikembangkan oleh Charles E. Osgood dan Wilbur Schramm, yang menitik beratkan pembahasan pada perilaku pelaku-pelaku utama dalam proses komunikasi (Efenndy, 2000). Osgood berpendapat bahwa technical communication model dari Shannon dan Weaver dirancang untuk problem-problem. Adapun model Osgood dikembangkan atas dasar Theory of Meaning dan psycholinguistic. Karena menurutnya setiap individu dalam komunikasi sekaligus berfungsi sebagai sumber dan sebagai destinasi Sebagaimana halnya *Transmitter* dan *Receiver Mendecording* pesan-pesan, dia juga sekaligus mengkode melalui sejumlah feedback secara mekanis. Model sirkuler ini ditandai dengan adanya unsur feedback, hal ini berarti proses komunikasi tidak berawal dari satu titik dan berakhir pada titik yang lain. Pada dasarnya proses komunikasi itu berbalik satu lingkaran penuh, dalam model Osgood, input diartikan sebagai beberapa bentuk dari energi fisik dan stimuli yang diberi sandi dalam bentuk yang dirobah oleh implus-implus sensoris. Dalam metode Osgood, destination memiliki kedudukan yang sama dengan source. Dalam pemahaman Osgood, setiap individu dalam proses komunikasi dilihat sebagai suatu sistem komunikasi lengkap yang cocok dengan model Shannon dan Weaver.

Model komunikasi sirkuler sendiri menggambarkan bahwa proses komunikasi harus berjalan secara sirkuler. Dan setiap variabel atau pelaku komunikasi masing-masing secara bergantian akan bertindak sebagai komunikator atau sumber pesan dan juga sebagai komunikan atau penerima pesan. Hal mendasar dalam model ini adalah dalam setiap proses komunikasi harus ada feedback atau umpan balik, sehingga proses komunikasi yang berlangsung dapat menjadi dua arah hingga mendapat kesepakatan bersama.

### ***Toxic parents***

*Toxic Parents* (Susan Forward, 2002:17 dalam Shelfira Carelina, Maman Suherman; 2020) mengatakan bahwa orang tua yang dikategorikan sebagai orang tua toxic, mempunyai ciri ciri seperti; memperlakukan anak seperti orang yang bodoh, terlalu melindungi anaknya sehingga anaknya terkekang karena orang tuanya terlalu mengekang, terlalu membebani anaknya dengan rasa bersalah atau dengan kesalahan yang mereka perbuat lalu diungkit terus menerus oleh orang tuanya, mengatakan kata-kata yang membuat anak tidak percaya diri dan merasa tidak dicintai oleh orang tuanya sendiri dan ciri yang terakhir yaitu,

sebagian orang tua terkadang memukul anaknya ketika anaknya membuat kesalahan.

Adapun ciri- ciri *Toxic Parents* menurut (Forwads & Buck 2002) ialah :

1. Menekan anak secara emosional dan psikis
2. Menyuaip anak dengan uang atau imbalan untuk menuruti keinginan orang tua
3. Membuat anak terlibat dalam masalah orang tua sehingga anak juga ikut merasa bersalah jika menginginkan sesuatu
4. Memberikan hukuman fisik yang berlebihan terhadap anak dengan alasan disiplin

### **Anak muda**

Istilah kaum muda dalam buku “Anak Muda & Medsos” karya Alois Wisnuhardana merupakan suatu pengelompokan, dilihat dari rentang usia, individu yang berusia 13-35 tahun masih dikategorikan sebagai anak muda. Sedangkan dari segi Pendidikan, anak muda dikategorikan sebagai anak-anak yang masih berpendidikan sekolah menengah pertama hingga lulusan perguruan tinggi.

Dalam UU No. 40 tahun 2009, definisi anak muda dibatasi pada usia 16 hingga 30 tahun. kelompok usia ini membuat identitas anak muda sulit untuk dipahami sepenuhnya. Oleh karena itu, kelompok yang menggabungkan faktor demografis dan psikologis akan mengelompokkan kelompok tersebut menjadi kelompok yang berbeda dengan karakteristik yang lebih spesifik. Dengan adanya perbedaan pendapat tersebut menunjukkan bahwa batasan dari usia tersebut tidak cukup untuk menentukan usia dari kelompok anak muda. Anak muda bukan saja ditentukan dari segi usia, namun juga ditentukan dari latar belakang sosialnya dan tingkat dari pendidikannya.

### **Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian manusia yang begitu penting, menurut (Mastuti 2008:3) Kepercayaan diri ialah sikap mental manusia dalam menilai diri sendiri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki sudut pandang seeta keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam mengerjakan sesuatu berdasarkan dengan kemampuannya.

Sedangkan Rahmat (Dalam Amyani, 2010:25) Berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah



keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri.

### Perilaku

Perilaku merupakan reaksi sederhana ataupun kompleks, dan merupakan salah satu cara mengungkapkan sikap terhadap seseorang. Sikap tersebut sudah terbentuk dalam dirinya arena adanya tekanan atau hambatan didalam maupun diluar kendalinya. Potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan terlihat seperti refleksi dari sikapnya. Jadi perilaku dibawah pengaruh dari faktor internal maupun faktor lingkungan yang ada disekitarnya. Perilaku merupakan segala aktivitas yang dimonitor dengan baik secara langsung serta dapat diamati oleh orang lain. (Saifudin Azwar, dalam Yayat Suharyat, 2009)

Dari penjelasan tentang teori di atas, maka fungsi teori komunikasi sirkular dapat dijabarkan sebagai berikut :

Fungsi Memberikan Penerangan atau Penjelasan. Teori ini menerangkan bahwa setiap pesan yang disampaikan akan langsung dapat diterima oleh sikomunikasikan

Fungsi Memberikan Ramalan atau Perkiraan. Dari fungsi ini, maka ada tiga hal yang di ramalkan oleh teori ini yaitu: 1. menciptakan saling pengertian, 2. menciptakan saling kerjasama, 3. menciptakan saling mencari keuntungan

Fungsi Memberikan Pandangan. Yang ditentukan oleh teori ini adalah kalau kita sering menyampaikan pesan pada seseorang secara terus menerus, maka komunikasi atau pesan yang disampaikan pasti akan berhasil. Bila kedua lingkaran memiliki wilayah bersama yang besar, maka komunikasi mudah dilakukan. Semakin besar wilayah tersebut, semakin miriplah bidang pengalaman yang dimiliki kedua pihak yang berkomunikasi.

Fungsi Memberikan Strategi. Teori sirkuler umumnya berangkat dari paradigma antar pribadi, di mana kedudukan komunikator dan komunikan relatif setara. Munculnya paradigma baru ini merupakan pemisahan dari paradigma yang lama tentang komunikasi yang linear.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini adalah dikarenakan permasalahan yang penulis teliti bergantung pada pengamatan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena, dan meneliti makna dari fenomena tersebut. Rahardjo (2011) mendefinisikan :

***“Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi, dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya.” (Manab, 2015 : 4)***

Bogdan dan Taylor (1995) yang dikutip oleh Suwendra menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan perilaku yang dapat diamati dan dapat diungkapkan orang dalam bentuk verbal maupun non verbal. (Suwendra, 2018 : 4)

Menurut Libarkin C. Julie dan Kurdziel P. Josepha yang dikutip oleh Fitrah dan Luthfiyah mendefinisikan :

***“Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Qualitative research is an unconstrained approach to studying phenomena” (Fitrah & Luthfiyah, 2018-44).***

Penelitian kualitatif berfokus pada pengujian formal hipotesis dan ahli teori desain eksperimental utama, ini menunjukkan berkali-kali dalam penyelidikan penelitiannya bahwa penyelidikan efektif bekerja berkali-kali antara kemurnian dan penegasan. Sejak saat itu telah mampu memberikan teori untuk pembelajaran formal, hal ini dapat diambil secara keseluruhan (kebenaran) (Manab, 2015 : 4).

Melihat perbedaan pendapat para ahli di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

Karena penelitian ini sangat memungkinkan peneliti fokus terhadap permasalahan yang membutuhkan penelitian secara mendalam.

## **Analisa Hasil Penelitian Dan Wawancara**

### **Pola Komunikasi anak muda di Banjarmasin timur dalam menyikapi *Toxic Parents***

Pola Komunikasi adalah salah satu cara berkomunikasi dengan menggunakan bentuk serta pola untuk menghubungkan satu dengan orang lainya atau lebih dalam proses menyampaikan dan menerima pesan, maka bentuk berupa makna yang disampaikan dengan jelas dibutuhkan juga feedback atau umpan balik sebagai respon atas sebuah pesan tersebut. ini penulis menggunakan pola komunikasi sirkular untuk mengetahui sudut pandang atau perspektif anak muda di Banjarmasin timur terhadap perilaku *Toxic Parents* Yang di ketahui tentang *Toxic Parents*

Di penelitian ini yang di ketahui tentang *Toxic parents* adalah bagaimana pandangan serta perspektif anak muda Banjarmasin timur terhadap perilaku *Toxic Parents* ini di lingkungan sosial. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa *Toxic Parents* sendiri di artikan sebagai pola asuh orang tua yang salah/keliru yang dimana hal ini lebih mengarah ke bagaimana orang tua memperlakukan dan mendidik anak nya dengan pola asuh yang kurang baik berikut hasil wawancara dengan 18 anak muda yang ada di Banjarmasin Timur mengenai Perilaku *Toxic Parents*

### **Perilaku *Toxic Parents* yang pernah dialami anak muda**

Berdasarkan hasil wawancara pada anak muda yang ada di Banjarmasin Timur maka dapat disimpulkan bahwa 12 dari 18 anak muda yang ada di Banjarmasin Timur mengakui bahwa pernah mendapatkan perlakuan *Toxic* dari orang tua mereka perlakuan *Toxic* tersebut seperti perkataan dari orang tua yang merendahkan mereka, di bandingkan dengan orang lain merasa dikekang serta merasa tidak di hargai oleh orang tua mereka.

### **Anak muda dalam menyikapi *Toxic Parents***

Berdasarkan hasil wawancara serta komunikasi langsung yang terjadi antara penulis terhadap beberapa anak muda yang ada di Banjarmasin Timur dari *Feedback* yang terjadi tersebut maka dapat di simpulkan bahwa mereka yang pernah mendapatkan perilaku *Toxic Parents* dari orang tua mereka menyikapi perilaku *Toxic Parents* ini dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang terdekat mereka dengan cara bercerita dan berbagi terhadap masalah yang mereka alami sehingga terciptalah feedback atau timbal balik dari komunikasi

### **Penyebab**

Berdasarkan hasil temuan penulis terhadap beberapa anak muda yang ada di Banjarmasin Timur maka dapat disimpulkan penyebab *Toxic Parents* adalah karena faktor lingkungan yang sangat bervariasi serta bagaimana lingkungan sosial orang tua di masa lalu yang menyebabkan pola asuh serta ekspektasi orang tua terhadap setiap anak pun berbeda

### **Alasan orang tua berperilaku *Toxic* terhadap anak nya**

Berdasarkan hasil temuan penulis terhadap beberapa anak muda yang ada di Banjarmasin Timur maka dapat disimpulkan bahwa dibalik perilaku *Toxic Parents* itu sendiri ada alasan tertentu mengapa orang tua melakukan perilaku tersebut terhadap anak nya hal ini berhasil didapatkan dari bagaimana pola komunikasi yang terjadi antar anak muda yang saling berbagi sudut pandang mereka dalam menyikapi hal tersebut. Menurut mereka orang tua melakukan hal tersebut bertujuan baik untuk menjaga atau melindungi anak nya dari pengaruh yang salah dan orang tua menginginkan anak nya agar termotivasi untuk menjadi sukses dalam pencapaian nya.

### **Dampak terhadap kepercayaan diri**

Berdasarkan hasil temuan penulis terhadap beberapa anak muda di Banjarmasin Timur yang pernah mendapatkan perlakuan *Toxic* dari orang tua nya maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan *Toxic Parents* yang sering di dapatkan oleh anak muda ialah seperti di bandingkan oleh orang tua nya, serta perkataan

yang merendahkan anak nya sehingga dampak yang ditimbulkan ialah seperti perilaku anak muda yang sering minder, dan sering tidak percaya diri dalam mencapai suatu tujuan yang ada di dalam diri mereka karena dampak tersebut membuat korban dari perilaku *Toxic Parents* ini juga sering membandingkan diri nya sendiri dengan orang lain

### **\Cara anak muda mengembalikan rasa percaya diri nya**

Berdasarkan hasil temuan penulis terhadap beberapa anak muda di Banjarmasin Timur yang pernah mendapatkan perlakuan *Toxic* dari orang tua nya maka dapat disimpulkan bahwa cara mereka untuk mengembalikan rasa percaya diri mereka ialah dengan cara menjaga jarak serta mencari aktivitas lain diluar rumah, serta memberikan semangat dan afirmasi yang positif dengan cara berbagi kepada teman teman terdekat mereka menurut mereka komunikasi tersebut sangat diperlukan untuk membuat mereka merasa lebih baik karena dengan berkomunikasi mereka bisa mendapatkan feedback yang positif dari orang lain

### **Faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri anak muda**

Berdasarkan hasil temuan penulis terhadap beberapa anak muda di Banjarmasin Timur maka dapat disimpulkan bahwa selain karena akibat perilaku *Toxic Parents* ada faktor lain yang mempengaruhi ketidak percaya diri mereka seperti kepribadian setiap anak muda yang berbeda beda juga membandingkan diri mereka dengan orang lain di lingkungan sosial mereka serta mudah terpengaruh nya anak muda dengan perkataan orang lain terhadap diri mereka yang membuat mereka minder terhadap diri mereka sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pola komunikasi anak muda di Banjarmasin Timur dalam menyikapi dampak Toxic Parents Terhadap Kepercayaan diri.

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa pola komunikasi yang di lakukan anak muda dalam menyikapi dampak Toxic Parents ini ialah dengan melakukan pola komunikasi secara langsung yaitu komunikasi yang di lakukan secara bertemu antara komunikator dengan komunikan sehingga pesan yang dan informasi yang di berikan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan. Komunikasi biasanya berupa bercerita antara anak sesama anak muda maupun antara anak muda terhadap orang tua mereka sehingga dari komunikasi tersebut adanya feedback atau umpan balik yang dimana hal tersebut membuat anak muda mampu mendapatkan solusi ataupun titik tengah dari permasalahan yang terjadi khusus nya mengenai dampak perilaku *Toxic Parents* ini terhadap mereka.

2. Penyebab perilaku Toxic Parents sendiri beragam ada yang di karenakan lingkungan mereka yang membentuk bagaimana cara pola asuh yang kurang baik juga, hal ini seperti yang ada di lapangan orang tua menuntut anak nya untuk menjadi seperti yang dia mau karena melihat lingkungan sekitar lalu membandingkan anak nya sendiri secara terus menerus yang dimana hal tersebut mempengaruhi kepercayaan diri anak muda karena secara tidak langsung itu membuat anak muda juga membandingkan diri nya sendiri dengan orang lain. Lingkungan di masa lalu pun membentuk bagaimana karakter orang tua dalam mengasuh anak nya biasanya pola asuh yang Toxic ini sendiri terbawa dari bagaimana dulu orang tua mendapatkan perlakuan dan sebenarnya mereka pun kesulitan untuk menahan perilaku buruk tersebut. Terkadang mereka melakukan



sesuatu yang buruk tanpa sadar. Adapun penyebab lain seperti faktor ekonomi juga mempengaruhi bagaimana ke harmonisan sebuah keluarga ,tuntutan ekonomi memaksa mereka untuk terus bekerja lebih keras sehingga menimbulkan resiko stress yang dimana ini juga berdampak kepada perilaku orang tua dalam mengasuh serta memperlakukan anak nya, kejadian ini sering terjadi dimana orang tua selalu mengungkit serta menyalahkan anak nya dalam hal finansial serta anak muda sering mendapatkan perkataan yang kurang pantas dari orang tua mereka, seperti perkataan yang merendahkan, membandingkan atas pencapaian dari pekerjaan anak nya yang tidak bisa memberikan kontribusi dalam mengangkat ekonomi keluarga, dan ber ekspektasi bahwa anak nya harus bisa mengangkat ekonomi keluarga nya hal tersebut tentu membuat anak muda menjadi rendah diri serta sulit fokus untuk mencapai mimpi nya sendiri.

3. Perilaku dari *Toxic Parents* ini cukup berdampak terhadap kepercayaan diri anak muda yang ada di Banjarmasin Timur selain berdampak terhadap kepercayaan diri perilaku tersebut juga membuat korban sering merasa perasaan minder, perasaan *Insecure* bahkan depresi yang dimana hal tersebut tentunya tidak baik bagi psikologis anak muda . Selain itu kepercayaan anak muda juga dipengaruhi dari bagaimana anak muda tersebut memandang diri nya sendiri seperti kepribadian setiap anak muda yang berbeda beda juga membandingkan diri mereka dengan orang lain di lingkungan sosial mereka serta mudah terpengaruh nya anak muda dengan perkataan orang lain terhadap diri mereka yang membuat mereka minder terhadap diri mereka sendiri.

## Saran

Adapun dari penelitian ini berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis juga memberikan saran kepada pembaca:

1. Isu Toxic Parents ini diharapkan bisa lebih banyak di perhatikan lagi dalam lingkungan karena permasalahan yang terjadi memang bisa di katakan cukup serius di lingkungan sosial dalam hal ini siapapun bisa membantu untuk mengedukasi baik orang tua dan anak muda
2. Penyebab dari permasalahan ini bisa di cari titik tengah nya mengingat penyebab perilaku Toxic Parents ini sendiri adalah sesuatu yang memang secara tidak sadar di lakukan oleh orang tua kita dan mereka pun terkadang juga kesulitan dalam

mengendalikan diri mereka sendiri hal tersebut tidak lepas dari bagaimana orang tua dulu di asuh dengan pola yang sama dan itu memunculkan sifat alami yang ada di diri mereka ditambah zaman dulu teknologi belum secanggih sekarang dan pendidikan parenting pun masih belum sebanyak sekarang diharapkan anak dan orang tua bisa saling mengerti serta saling belajar

3. Dari dampak yang terjadi pada korban perilaku Toxic Parents ini diharapkan anak muda bisa saling lebih terbuka lagi dan bisa saling memberikan support dan mencari solusi untuk korban dari perilaku tersebut serta memberikan komunikasi yang positif pada sesama anak muda juga bisa saling

## Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor.*
- Albi Anggito, dan Johan Setiawan. 2018. **Metodologi penelitian kualitatif.** CV Jejak (Jejak Publisher).
- Deddy Mulyana. 2017 *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar.* Bandung. Remaja Rosdakarya,
- Hafied Cangara. 2018 *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Depok. Rajawali Pers, 27.
- Onong Uchjana Effendi. 1990. *Ilmu komunikasi peori dan praktek.* Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendi. 2000. *Ilmu teori dan fisafat komunikasi.* Bandung. Citra Aditya Bakti
- Muh Fitrah. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus.* CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gantiano, H. E. 2019. *Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal.* Dharma Duta, 17(2), 80-95.
- Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta. Kanisius.
- Harold D. Lasswell (dalam Cangara,2018.

- Hasyim Hasanah. 2017. *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). At-Taqaddum.*
- Jalaludin Rakhmat. 1994. *Psikologi Komunikasi.* Bandung. Remaja Rosdakarya
- Alo Liliweri. 2017. *Komunikasi Antar Personal.* Prenada Media.
- Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.*
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung. Remaja Rosdakarya
- Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi & Public Relations.* Bandung. CV Pustaka Setia.
- Mudjia Rahardjo 2010. *Triangulasi dalam penelitian kualitatif.*
- Mudjia Rahardjo. 2011. *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.*
- Rudolph F. Verderber Deddy Mulyana, 2017.
- I Wayan Suwendra. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan.* Nilacakra.
- Forward, S., & Buck, C. 2002. *Toxic Parents: Overcoming Their Hurful Legacy and Reclaiming Your Life.* Bantam Book.
- Toxic Parents** (Susan Forward, 2002:17 dalam Shelfira Carelina, Maman Suherman 2020)
- Helaludin, Hengki Wijaya 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik.* Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Alois Wisnuhardana. 2018. *Anak Muda & Medsos.* Gramedia Pustaka Utama.
- A. Muri Yusuf. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan.* Prenada Media.
- Yayat Suharyat. 2009. *Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia.* Jurnal Region, 1(3), 1-19.
- Mastuti dan Aswi, 2008 *Kiat Percaya Diri,* Jakarta. PT Buku Kita.